

Terapi Akupresur Pada Payudara Titik Meridian Terhadap Produksi ASI Post *Sectio Caesarea*

Asrawaty¹, Arie Maineny², Asri Widyayanti³, Hasnawati⁴, Novi Dwi Astuti⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi D3 Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

¹asrawaty.agussalim@gmail.com; ²arie.maineny@gmail.com; ³asriwidyayanti@gmail.com; ⁴watihasma69@gmail.com;

⁵ophie8383@gmail.com

Tanggal Submisi: 09 Mei 2026, Tanggal Penerimaan: 11 Mei 2026

Abstrak

Persalinan *sectio caesarea* menyebabkan masalah hambatan pemberian ASI pada awal kehidupan bayi. Cakupan ASI eksklusif pada bayi usia <6 bulan sebesar 24,8% di wilayah penelitian, lebih rendah dibandingkan cakupan nasional sebesar 33,2% dan Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 32,2%. Terapi akupresur merangsang otot payudara, memperlancar peredaran darah, menginduksi pengeluaran hormon oksitosin, endorfin dan prolaktin. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur pada daerah payudara terhadap produksi ASI post *sectio caesarea*. Desain penelitian quasi eksperimental pendekatan *pretest-posttest one group design*. Teknik sampel *non-probability sampling* yaitu *consecutive sampling* dengan besar sampel 22. Variabel independen Terapi akupresur pada daerah payudara, variabel dependen produksi ASI post *sectio caesarea*. Intervensi dilakukan selama 2 hari setiap pagi dan sore, dengan frekuensi akupresur sebanyak 4 kali, dan lama terapi setiap sesi selama 10–15 menit. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 20, analisa data *Uji Parametrik Paired Sample T-Tes* nilai signifikansi p value < 0,05. Produksi ASI sebelum dilakukan akupresur yaitu 8,95 ml, dan sesudah dilakukan akupresur yaitu 22,82 ml. Ada pengaruh akupresur pada post SC terhadap peningkatan produksi ASI dengan p value $0,000 < 0,05$. Terdapat peningkatan produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea* setelah dilakukan teknik akupresur pada titik meridian.

Kata kunci: *Terapi Akupresur; Produksi ASI; Post Sectio Caesarea.*

Abstract

Caesarean section delivery causes problems with breastfeeding barriers in early life. The coverage of exclusive breastfeeding for infants aged <6 months was 24.8% in the study area, lower than the national coverage of 33.2% and Central Sulawesi Province of 32.2%. Acupressure therapy stimulates breast muscles, improves blood circulation, induces the release of oxytocin, endorphin and prolactin hormones. The purpose of this study was to determine the effect of acupressure therapy on the breast area on breast milk production after Caesarean section. The quasi-experimental research design used a pretest-posttest one group design approach. The probability sampling technique was consecutive sampling with a sample size of 22. The independent variable was acupressure therapy on the breast area, the dependent variable was breast milk production after Caesarean section. The intervention was carried out for 2 days every morning and evening, with acupressure frequency of 4 times, and the duration of therapy for each session was 10–15 minutes. Data collection used an observation sheet. Data processing used the SPSS version 20 application, data analysis was the Parametric Paired Sample T-Test with a significance value of p value < 0.05. Breast milk production before acupressure was 8.95 ml, and after acupressure was 22.82 ml. There is an effect of acupressure on post-CS on increasing breast milk production with a p value of $0.000 < 0.05$. There is an

increase in breast milk production in Post-Cesarean Section mothers after acupressure techniques are performed on the meridian points.

Keywords: Acupressure Therapy; Breast Milk Production; Post Sectio Caesarea

PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Balita merupakan indikator derajat kesehatan bangsa, yakni tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Angka kesakitan dan kematian Bayi bisa dicegah dengan ASI Eksklusif. Namun tidak semua ibu mampu memberikan karena masalah kelancaran produksi ASI terutama pada ibu post operasi *sectio caesarea*. Nyeri post SC menghambat produksi prolactin dan oksitosin (Widiastuti & Jati, 2020) (Chi et al., 2021). Hal ini dikarenakan rasa sakit luka bedah, keletihan, serta ketidaknyamanan dalam posisi serta rasa cemas dapat menghambat dimulainya proses menyusui. Rasa cemas dan stres yang dialami postpartum SC dapat menghambat produksi ASI (Harahap et al., 2021).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi < 6 bulan 24,8% dan secara Nasional sebesar 33,2% dan cakupan ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 32,2 % (Statistik, 2022). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Manfaat bagi bayi diantaranya adalah perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal baik di negara berkembang dan di negara industri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Menyusui meningkatkan IQ, kehadiran di sekolah, dan dikaitkan dengan pendapatan yang lebih tinggi ketika kehidupan dewasa (Kemenkes, 2020).

Persentase cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami trend kenaikan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun tahun 2016 sebesar 56,3%, tahun 2017 sebesar 56,6%, dan tahun 2018 sebesar 57,7%, namun pada tahun 2019 menurun menjadi 54,7% dan tahun 2020 naik menjadi 61,9% (Nasrum et al., 2022). Target RPJMN untuk bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif yaitu 50%, walaupun telah mencapai target masih perlu adanya penguatan yang dilakukan diantaranya yaitu melakukan konseling menyusui, bekerjasama dengan kader kesehatan, PKK, LSM dalam hal penyuluhan tentang ASI Eksklusif kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu menyusui mengoptimalkan peran keluarga dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021)

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh faktor ibu, faktor bayi, faktor fisik dalam hal ini nyeri post operasi *sectio caesarea*, faktor psikologis dan faktor sosial budaya. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI melalui akupresur. Terapi akupresur bertujuan untuk merangsang otot payudara dan memperlancar peredaran darah serta menginduksi pengeluaran hormon oksitosin, endorphin dan prolactin (Anggryni et al., 2021) (Suryawan et al., 2022). Pemberian intervensi akupresur dilakukan oleh enumerator terlatih berdasarkan standar prosedur operasional (SOP) akupresur. Intervensi dilaksanakan selama 2 hari setiap pagi dan sore, dengan frekuensi 4 kali. Setiap titik akupresur diberikan penekanan dengan durasi 10–15 menit sesuai ketentuan SOP. Hormon prolaktin berfungsi untuk memproduksi ASI, sedangkan hormon oksitosin bertanggung jawab untuk mempercepat dan memperlancar pengeluaran ASI pada ibu postpartum baik normal maupun dengan operasi *sectio caesarea*. Terapi tersebut juga mampu menstimulasi hipofisis untuk menghasilkan hormon endorphin yang membuat tubuh terasa nyaman dan rilek sehingga tubuh mampu meningkatkan produksi hormon oksitosin dan prolactin (Novidiyawati & Ita Herawati, 2022) (Liliana & Wahyuningsih, 2020).

Pada penelitian ini Titik akupresur yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan produksi ASI yaitu focus meridian pada payudara yaitu titik meridian SP 18, ST 15, ST 16, CV 17, dan ST 18. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Widya pada tahun 2018 menyatakan bahwa titik akupresur dapat meningkatkan produksi ASI pada post *sectio caesarea* pada daerah payudara titik meridian ST 17 dan ST 18, daerah kaki titik meridian ST 36 dan SP 6, dan daerah tangan titik meridian LI4⁹. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Saidah et al menyatakan bahwa titik akupresur daerah tangan titik LU 1, daerah payudara titik CV 17 dan daerah tangan titik SI 1 terhadap produksi ASI (Saidah et al., 2022) (Haryani & Misniarti, 2020)(Fasiha et al., 2022)

BAHAN DAN METODE

Jenis dan rancangan penelitian quasy eksperimental dengan pendekatan *pretest- posttest one group design* bentuk rancangan. Penelitian ini dilakukan di RS Ibu dan Anak Tinatapura Palu. Penelitian dilaksanakan bulan Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post *sectio caesarea*. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Kriteria inklusi adalah ibu nifas post *sectio caesarea* pada hari ke-1 sampai hari ke-2 setelah persalinan, dalam kondisi umum stabil, serta bersedia menjadi responden. ibu yang mengalami masalah produksi ASI seperti ASI belum keluar atau produksi ASI masih sedikit, tidak memiliki kelainan pada payudara (seperti mastitis atau abses), serta bayi dalam kondisi hidup dan dirawat gabung dengan ibu. Selain itu, ibu tidak sedang mengonsumsi obat-obatan yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu post *sectio caesarea* yang mengalami komplikasi serius yang mengganggu pemberian ASI. Ibu dengan kelainan payudara Selain itu, ibu yang bayinya mengalami kondisi kritis, meninggal dunia, atau tidak rawat gabung, serta ibu yang tidak kooperatif atau mengundurkan diri selama proses penelitian. Dalam penelitian ini dihitung besarnya sampel dengan menggunakan rumus sample minimum size, dengan besar sampel 22 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dan menggunakan Analisa data *Uji Parametrik Paired Sample T-Tes* dengan nilai signifikansi yaitu p value < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk mengetahui Pengaruh Terapi Akupresur Pada Daerah Payudara Terhadap Produksi ASI Post Sectio Caesarea. Faktor risiko yang dapat mempengaruhi atau memudahkan terjadinya peningkatan produksi ASI antara lain umur, Pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

Table 1. Karakteristik dan komparabilitas subyek produksi ASI pada Post SC

Variabel	Responden	
	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Gravida		
Primigravida	12	54,55
Multigravida	10	45,45
Usia		
20 – 35	18	81,82
36 – 45	4	18,18
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	12	54,55
Bekerja	10	45,45
Pendidikan		
SMA	10	45,45
Perguruan Tinggi	12	54,55
	22	100

Sumber : Data Primer, tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 bahwa karakteristik subyek produksi ASI pada Post SC didapatkan seluruh responden memiliki paritas yang paling banyak yaitu primigravida 12 responden (54,55%), usia yang paling banyak yaitu berkisar antara 20-35 sebanyak 18 responden (81,82%), status pekerjaan pada post SC paling banyak yaitu tidak bekerja sebanyak 12 responden (54,55%), dan pendidikan ibu post SC paling banyak yaitu perguruan tinggi sebanyak 12 responden (54,55%).

Tabel 2. Rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan Akupresur pada payudara post SC

Variabel	Mean (ml)	N	Std	p-value
Produksi ASI sebelum perlakuan	8,95	22	4,49	0,000
Produksi ASI sesudah perlakuan	22,82	22	6,13	

Hasil penelitian didapatkan rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan akupresur pada payudara post SC yaitu 8,95 ml. Rata-rata produksi ASI sesudah dilakukan akupresur payudara pada post SC yaitu 22,82 ml. Hal ini menunjukkan bahwa akupresur pada post SC sangat perlu dilakukan supaya meningkatkan produksi ASI sehingga ibu dapat menyusui bayinya dengan lancar. Berdasarkan table 2 dilihat pada produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan ada pengaruh akupresur pada post SC terhadap peningkatan produksi ASI dengan p value $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea* setelah diberikan terapi akupresur pada titik meridian payudara. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Ene et al., 2022) yang menyatakan bahwa terapi akupresur efektif dalam merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga meningkatkan produksi ASI. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian (Hasan et al., 2023) yang menemukan bahwa ibu nifas yang mendapatkan akupresur mengalami peningkatan kelancaran ASI dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan frekuensi pemberian terapi, di mana pada penelitian ini akupresur dilakukan secara rutin dua kali sehari selama dua hari, sehingga stimulasi pada titik meridian menjadi lebih optimal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya dilakukan satu kali sehari atau dengan durasi yang lebih singkat.

Selain itu, kondisi responden juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil. Pada penelitian ini, seluruh responden merupakan ibu post *sectio caesarea* yang pada umumnya mengalami keterlambatan produksi ASI akibat efek anestesi dan nyeri pasca operasi. Oleh karena itu, intervensi akupresur memberikan efek yang lebih nyata dibandingkan pada ibu dengan persalinan normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi akupresur pada titik meridian payudara memiliki efektivitas yang konsisten dengan penelitian sebelumnya, namun memberikan hasil yang lebih optimal pada kondisi tertentu, terutama pada ibu post *sectio caesarea* dengan frekuensi intervensi yang lebih intensif.

Akupresur bermanfaat merangsang payudara sehingga mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin selain itu memelihara kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu sehingga terhindar dari infeksi. Kebersihan puting harus dijaga agar kotoran yang melekat pada payudara tidak menghambat keluarnya ASI. Akupresur dengan pemijatan payudara mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ASI (Komariah et al., 2021) (Ene et al., 2022).

Proses menyusui dapat lancar apabila akupresur dan kebersihan puting dilakukan dengan baik, mengingat payudara merupakan tempat memproduksi ASI yang butuh perawatan khusus sebelum ibu menyusui bayinya. Menjaga kebersihan supaya payudara tetap sehat dan terhindar dari infeksi merupakan langkah awal dari akupresur (Yulisda et al., 2024) (Erik et al., 2020). Akupresur dan kebersihan puting perlu dilakukan selesai melahirkan agar kelenjar-kelenjar air susu dapat dirangsang sehingga meningkatkan ASI, tidak mudah lecet, memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Akupresur yang dilakukan berupa pemijatan pada daerah payudara. Manfaat dari dilakukannya pemijatan untuk melancarkan keluarnya ASI dan mencegah terjadinya bendungan ASI karena meningkatkan volume ASI (Nugraeny et al., 2022).

Pengaruh akupresur terhadap pengeluaran ASI pada kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin ibu melakukan akupresur dengan baik maka ASI pun akan lancar. Melakukan akupresur hendaknya dimulai sedini mungkin yaitu saat setelah bayi lahir dan dilakukan dua kali sehari pagi dan sore hari. Akupresur dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu. Akupresur dilakukan dua hari berturut-turut pada hari kedua dan hari ketiga (Fasiha et al., 2022). Akupresur dilakukan pada titik pemijatan dan stimulasi pada titik akupoin yang bermanfaat memberikan rasanyaman pada ibu. Titik-titik akupresur yaitu: Titik Meridian SP 18, ST 15, ST 16, CV 17, dan ST 18, pemijatan dilakukan 20-40 detik selama 5 menit pada hari ke 2 dan ke 3 postpartum (Ibrahim, 2021) (Indah Mayasari & Danur Jayanti, 2023).

Produksi ASI dievaluasi sebelum perlakuan dan pada hari ke 4 postpartum. Akupresur merupakan penekanan menggunakan jari yang dapat memberikan stimulasi sensoris somatik melalui jalur aferen sehingga merangsang hipofisis posterior untuk melepaskan hormon oksitosin yang akan merangsang terjadinya let down reflex sehingga terjadiproses ejeksi ASI dari alveoli dan ductus lactiferious yang secara otomatis ASI pun keluar (Hadi et al., 2021). Akupresur menggunakan metode perangsangan pada titik akupuntur sehingga dapat meningkatkan oksitosin yang diperlukan tubuh untuk merangsang pengeluaran ASI. Akupresur adalah teknik pengobatan nonfarmakologi yang berkaitan erat dengan akupuntur, dengan melakukan tekanan pada titik-titik tertentu dalam tubuh (Saidah et al., 2022) (Julianti, 2023).

Akupresur merupakan satu fisioterapi dengan memberikan pijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh yang berguna untuk mengurangi atau mengobati berbagai jenis penyakit dan nyeri serta mengurangi ketegangan dan kelelahan. Ibu postpartum yang mengalami kelelahan setelah melahirkan apabila diberikan pemijatan pada titik akupresur akan merasa nyaman, rileks dan tidak tegang sehingga ASI akan banyak keluar dan kebutuhan bayi

tercukupi (Lailiyana & Sartika, 2021) (Sari et al., 2020) .Akupresur berhubungan dengan sistem meridian dan energi vital/chi sie. Sewaktu bayi menghisap, ujung saraf peraba yang terdapat pada puting susu terangsang. Rangsangan tersebut oleh serabut afferent dibawa ke hipotalamus didasar otak, lalu memacu hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin ke dalam darah. Melalui siklus prolaktin memacu sel kelenjar (alveoli) untuk memproduksi air susu. Jumlah prolactin yang disekresi dan jumlah susu yang diproduksi dan lamanya bayi menghisap (Mufidah et al., 2022) (Alfitrilia Suwanto & Anugrah Estri, 2023).

Rangsangan yang ditimbulkan oleh bayi saat menyusu selain memengaruhi hipofisis anterior mengeluarkan hormon prolaktin juga memengaruhi hipofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin. Dimana setelah oksitosin dilepaskan kedalam darah mengacu otot-otot polos yang mengelilingi alveoli dan duktulus berkonsentrasi sehingga memeras air susu dari alveoli, duktulus dan sinus menuju puting susu. Saat dihisap bayi ASI yang keluar cukup banyak (Renityas, 2020) (Nugraeny et al., 2022).

Akupresur memanfaatkan rangsangan pada titik-titik Akupunktur tubuh pasien, telinga atau kulit kepala untuk mempengaruhi aliran bioenergi tubuh yang disebut dengan qi. Qi mengalir dalam suatu meridian (saluran), jadi inti pengobatan akupresur/akupunktur adalah mengembalikan system keseimbangan (homeostasis) tubuh yang terwujud dengan adanya aliran qi yang teratur dan harmonis dalam meridian sehingga pasien sehat kembali (Suryawan et al., 2022). Dengan menguatnya qi, daya tahan tubuh menjadi baik. Pada ibu postpartum yang mengalami kelelahan akibat persalinan dengan akupresur ini akan menjadi rileks dan nyaman sehingga aliran darah menjadi lancar dan produksi ASI meningkat (Febriani et al., 2020) (Yulisda et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan akupresur di Rumah Sakit Ibu dan Anak Tintapura yaitu 8,95 ml dan sesudah dilakukan akupresur di Rumah Sakit Ibu dan Anak Tinatapura yaitu 22,82 ml, sehingga adanya pengaruh akupresur dalam peningkatan produksi ASI ibu nifas.

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dengan menggunakan penelitian yang berbeda peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam faktor-faktor penyebab produksi ASI tidak meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitrilia Suwanto, M., & Anugrah Estri, B. (2023). Pengaruh Akupresur Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Molingkapoto, Gorontalo Utara. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 352–357. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Chi, J., Gong, W., & Gao, Q. (2021). Clinical characteristics and outcomes of pregnant women with COVID-19 and the risk of vertical transmission: a systematic review. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 303(2), 337–345. <https://doi.org/10.1007/s00404-020-05889-5>

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Tahun 2020*.
- Ene, S. K., Hadi, S. P. I., & Kusumawardani, L. A. (2022). Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Post Partum: Systematic Literature Review. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2070–2087. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.6425>
- Erik, Rohman, A., Rosyana, A., Rianti, A., Muhaemi, E., Yuni, E. E., Fauziah, F., Nur'azizah, Rojuli, R, Y. A., & Huda, N. (2020). Stunting Pada Anak Usia Dini (Study Kasus di Desa Mirat Kec Lewimunding Majalengka). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24–36.
- Fasiha, Achmad, I. H., & Wabula, W. M. (2022). Pengaruh Kombinasi Pijat Oketani dan Akupresur terhadap Kadar Prolaktin Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea di Rumkit Tk. II Prof. Dr. J. A. Latumeten. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(2), 130–138. <https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/JKT/article/view/359>
- Febriani, Y., Rasipin, & Runjati. (2020). *Pengaruh akupresur terhadap tingkat kecemasan dan kadar kortisol saliva pada ibu postpartum 1*.
- Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Ischaq Nabil Asshiddiqi, M., Nugroho, S., Lewis, E. C., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low-income population: A study from eastern indonesia. *Nutrients*, 13(12), 1–14. <https://doi.org/10.3390/nu13124264>
- Harahap, A. P., Amini, A., Rista Andaruni, N. Q., & Amilia, R. (2021). Hambatan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Provinsi Ntb. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 6(1), 21–27. <https://doi.org/10.31764/mj.v6i1.1521>
- Haryani, S., & Misniarti, M. (2020). Efektifitas Akupresure dalam Menurunkan Skala Nyeri Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.491>
- Ibrahim, F. (2021). Penerapan Pijat Oksitosin dan Marmet untuk Meningkatkan Produksi ASI Ibu Nifas. *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.52365/jm.v6i2.317>
- Indah Mayasari, S., & Danur Jayanti, N. (2023). Intervensi Asuhan Komplementer dengan Metode Massage terhadap Peningkatan Produksi ASI : Literature Review Complementary Care Interventions with Massage Methods to Increase Breast Milk Production : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 1–13. https://www.researchgate.net/publication/368339301_Intervensi_Asuhan_Komplementer_dengan_Metode_Massage_terhadap_Peningkatan_Produksi_ASI_Literature_Review
- Julianti, N. (2023). Penerapan Terapi Akupresure Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2102. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16669>
- Kemendes. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir selama social distancing. *Kementerian Kesehatan RI*, 8–9.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pusat Krisis Kesehatan. *Kemendes Web Page*, (November). https://pusatkrisis.kemkes.go.id/monitoring_bencana
- Komariah, M., Mulyana, A. M., Maulana, S., Rachmah, A. D., & Nuraeni, F. (2021). Literature Review Terkait Manfaat Terapi Akupresur Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan. *Jurnal Medika Hutama*, 02(01), 402–406.
- Lailiyana, L., & Sartika, Y. (2021). The Pengaruh Kombinasi Terapi Akupresur dan Senam Nifas Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 57–62. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.271>
- Liliana, A., & Wahyuningsih, M. (2020). Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Pku Muhammadiyah Bantul. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 416. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p10>
- Mufidah, S., Kusumawardani, L. A., & Fadhilah, S. (2022). Acupressure Titik SP6, LI4 dan BL32 Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Systematic Literature Review. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 29–40. <https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v5i1.1374>
- Nasrum, M., Dwi, A., Febriani, B., Hatta, M., Karuniawati, A., Rauf, S., Wahyuni, S., Hamid, F., Alasiry, E., Patellongi, I., Astika, T., & Permatasari, E. (2022). The role of exclusive breastfeeding on sIgA and lactoferrin levels in toddlers suffering from Acute Respiratory Infection : A cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 77(February), 103644. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.103644>
- Novidiyawati, F., & Ita Herawati. (2022). Efektivitas Kombinasi Terapi Akupresur Dengan Pijat Oksitosin Terhadap Lama Waktu Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 90–97. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1174>
- Nugraeny, L., Sumiatik, S., & Hayati, N. (2022). Terapi Akupresur Untuk Melancarkan Asi Pada Ibu Menyusui Di Klinik Madina Medan Tembung. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 231–235. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i2.249>
- Renityas, N. N. (2020). Pengaruh Acupresure terhadap Kecukupan ASI pada Ibu Post Partum SC hari ke 7. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 293–300. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p293-300>
- Saidah, H., Mu'alimah, M., Sunaningsih, Sudirman, & Puguh Wardaya, A. (2022). Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Akupresure Pada Titik LU1, CV 17 DAN Si1 Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.29407/judika.v6i1.18478>
- Sari, P. P., Nursanti, I., & Widakdo, G. (2020). *Pijat Oketani dan Tekanan di Titik Akupresur GB-21 Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea*. 21(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1626> PIJAT
- Statistik, B. P. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022*. 1–209.

- Suryawan, P. A., Arneliwati, A., & Jumaini, J. (2022). Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 6(2), 46–52. <https://doi.org/10.33377/jkh.v6i2.130>
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 282. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.633>
- Yulinda, D., Arjuna, & Permatasari, I. (2024). Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 569–580.